

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 LANDUNGSARI**

SKRIPSI

**OLEH
IRENE GRASELA ASA
2019720035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Pembelajaran menggunakan model STAD ini dilatarbelakangi rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 1 Landungsari. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan metode yang mengaktifkan siswa sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dilaksanakan pembelajaran menggunakan model STAD. Tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dalam 2 siklus.

Pembelajaran menggunakan model STAD ini bertujuan untuk mendapatkan data untuk menentukan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan. Pembelajaran menggunakan menggunakan model STAD ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek pembelajaran menggunakan model STAD adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Landungsari yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pembelajaran menggunakan model STAD dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 bulan Agustus 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar tes selama tindakan dan dokumentasi pelaksanaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar dengan persentase 23,33% pada ulangan harian I dengan persentase 43,33% dan pada ulangan harian II dengan persentase 93,33%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar materi bagian tubuh tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 1 Landungsari pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Hasil belajar, bagian tubuh tumbuhan, STAD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan bagi manusia adalah mampu menggunakan pendidikan untuk mewujudkan sepenuhnya setiap kemungkinan bagi kesejahteraan hidup sesuai dengan keinginannya. Meningkatkan potensi manusia sebagai individu dan sebagai komunitas secara keseluruhan merupakan tujuan khusus pendidikan, menurut Nurkholis (2013). Proses dapat meningkatkan sumber daya manusia dan membuat orang siap untuk membangun negara dengan standar pendidikan yang tinggi.

Dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah membuat sejumlah rencana dan merancang lingkungan belajar yang menyediakan berbagai kemungkinan belajar bagi siswa. Kesempatan belajar yang berbeda menginspirasi dan mendorong kemajuan dan perkembangan siswa menuju tujuan otonomi. Hamalik (2014) menegaskan bahwa tata letak dan corak lingkungan berfungsi sebagai kurikulum, yang kemudian muncul sebagai proses pembelajaran. Sesuai dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran, hal ini menuntut perencanaan dan persiapan yang lebih kreatif dan inovatif dari pihak instruktur. Pendidikan berkualitas seperti yang disebutkan di atas sulit didapat. Pergeseran paradigma ini mengakibatkan terjadinya perubahan dari kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam menghadapi permasalahan tersebut guna membantu tercapainya tujuan

pendidikan bangsa. Menurut Hazmiwati (2018), tujuan utama sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan pikiran siswa dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berfungsi dengan baik di masyarakat. Penyajian konten yang tidak menarik, yang memberikan kesan berat, tangguh, dan menakutkan, mungkin menjadi penyebab rendahnya kualitas ini. Sebagai konsekuensinya, siswa biasanya berjuang untuk memahami ide-ide dasar di kelas ilmiah, yang dapat mengakibatkan kesalahan serius dalam pembelajaran. rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa.

Mata pelajaran IPA dan IPS termasuk dalam IPAS, atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dalam Kurikulum Belajar Bebas. Tujuan dari konsolidasi ini, menurut Hasanuddin dkk. (2022), adalah untuk memberikan siswa pilihan untuk menggabungkan lingkungan pribadi dan sosial mereka menjadi satu. Pernyataan tahun 2022 berbunyi, Tujuan mempelajari sains dan rencana pendidikan pembelajaran ini adalah untuk merangsang rasa ingin tahu dan minat, mengadopsi peran dalam masyarakat, mengembangkan keterampilan permintaan, memahami diri sendiri dan lingkungan, dan mempromosikan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah.

“Guru adalah panutan atau panutan bagi murid dan setiap orang yang memandangnya sebagai pengajar,” tegas Prof. Dr. H. E. Mulyasa (2022). Tanpa instruktur yang kompeten dan berpengalaman, sulit untuk memberikan siswa pendidikan berkualitas tinggi yang diharapkan, terlepas dari kurikulum, strategi pembelajaran, fasilitas, dan infrastruktur sekolah. Sekalipun secanggih komputer, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta hasil teknologi internet dan komputer,

tidak dapat sepenuhnya menggantikan tugas dan fungsi pendidik. Fokus pada contoh konkret dan kecenderungan siswa yang belum sepenuhnya diselesaikan oleh guru tetapi dapat ditiru.

Paradigma pembelajaran yang memadukan belajar mengajar dari awal hingga akhir proses pembelajaran paling banyak digunakan oleh guru. Penggunaan teknik, proses, dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar kadang-kadang disebut sebagai “model pembelajaran”. Program pendidikan, sumber belajar, dan latihan pembelajaran semuanya dapat memanfaatkan penggunaan model pembelajaran sebagai rencana kegiatan. Karena model pembelajaran dapat digunakan dalam jumlah berapapun, maka pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Yoana Nurul Asri, 2022).

instruktur harus dapat mendorong koneksi konstruktif tidak hanya antara siswa dan siswa lain, tetapi juga antara siswa dan instruktur lainnya. Hasil belajar siswa tidak selalu optimal karena beberapa guru berjuang untuk mengelola kursus secara efektif. Menurut Anon (2016), pendidik memiliki peran krusial dalam menentukan jenis dan kuantitas pendidikan, yang berdampak pada upaya menentukan karakter pendidikan masyarakat. Guru adalah seorang administrator yang bekerja untuk mensukseskan proses belajar mengajar, mengembangkan RPP yang efektif, dan mempermudah siswa dalam mendengarkan ceramah dan memahami apa yang perlu dipelajarinya. Penyelenggaraan proses belajar mengajar, serta struktur kelas, manajemen, dan penggunaan teknik mengajar dan strategi pembelajaran, semuanya membutuhkan perubahan sikap dan sifat guru.

Kurangnya kemampuan berpikir kritis dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Kristin (2016), “hasil belajar” mengacu pada hasil yang diperoleh individu dari keikutsertaannya dalam kegiatan, seperti perubahan perilaku. Hasil yang dicapai siswa sebagai konsekuensi dari keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan kapasitas mereka untuk belajar kognitif, psikomotorik, dan emosional dikenal sebagai hasil belajar (Pd, 2022). Padahal banyak yang mengklaim sebaliknya, anak-anak mereka sering mengalami hasil belajar yang buruk. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar: faktor siswa yang berhubungan dengan disiplin belajar itu sendiri; faktor pendidik yang berhubungan dengan persiapan instruktur saat mengajar, seperti mendemonstrasikan status modul; menggunakan media pembelajaran; dan memilih teknik dan model pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat percakapan dengan Ibu Yulaikah, S.Pd, M.Sc wali kelas IV SD Negeri 1 Landungsari yang terjadi pada tanggal 4 Februari 2023. Terdapat beberapa tantangan dalam belajar IPA, salah satunya adalah kurangnya keterlibatan di antara siswa sebagai konsekuensi dari penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai di kelas. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan di kelas masih bersifat rutin sehingga membuat siswa merasa lelah dan lebih tertarik dengan aktivitasnya sendiri seperti berbicara, bermain game dengan teman, dan melamun. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus, ketidakpuasan mahasiswa terhadap mata kuliah keilmuan dapat secara langsung menyebabkan menurunnya semangat belajar dan berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat selama konferensi, masih ada masalah yang mempengaruhi seberapa baik siswa kelas IV SD Negeri 1 Landungsari memahami logika. Standar Pemenuhan Dasar (KKM) belum mendapatkan capaian pembelajaran. Masalah-masalah ini termasuk fakta bahwa instruktur terus berada di jantung proses pendidikan dan siswa tampaknya mendengarkan pertanyaan guru secara pasif sebelum mengerjakannya.

Hasil belajar siswa menurun karena beberapa masalah tersebut. Tiga dari 27 siswa mencapai syarat ketuntasan minimal (KKM), dan 24 siswa masih kurang KKM, menurut evaluasi nilai penilaian tengah semester 1 pembelajaran ilmiah yang diterima siswa. Hal ini mengindikasikan belum adanya hasil belajar siswa yang maksimal.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, peneliti dianjurkan untuk menggunakan paradigma pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui kelompok belajar, rasa memiliki, kerja sama tim, dan suasana yang menyenangkan mendorong peneliti untuk memilih model pembelajaran STAD untuk diterapkan dalam pembelajaran saintifik. Menurut Wardana, Banggali, dan Husain (2017), manfaat pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa bekerja dalam kelompok, memungkinkan mereka untuk memahami ide materi yang ada dengan bantuan teman sebayanya.

Sebagai bagian dari metodologi pembelajaran STAD, setiap siswa diharapkan menuliskan sudut pandang kelompoknya. Slavin menjelaskan pembelajaran STAD sebagai semacam pembelajaran kooperatif di mana siswa dibagi menjadi empat atau

lima kelompok laki-laki dan perempuan dengan berbagai tingkat kemampuan akademik (Esminarto dkk.2016). Teknik STAD menempatkan siswa dalam kelompok kecil beranggotakan empat sampai lima orang untuk pembelajaran kooperatif. Bekerja sama dengan guru untuk memastikan siswa telah memahami contoh (Rifai, 2016).

Penerapan model STAD sangat persuasif untuk beberapa tes awal yang signifikan, menurut Purwati (2019), “Upaya Memperluas Inspirasi dan Mencermati Hasil Belajar IPA Melalui Pemanfaatan Model Pembelajaran STAD di Kelas VI SD Negeri 42 Mataram”. Hasil review menunjukkan bahwa nilai inspirasi dan hasil belajar siswa biasa pada siklus pertama adalah 3,57, dan nilai rata-rata mereka pada siklus kedua adalah 4,14, mendukung hal ini. Hasil belajar siklus I (72,57) dan II (90,77) juga lebih baik dari keefektifan langkah-langkah yang ditentukan.

Menurut Junistira (2022), “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS” menunjukkan bagaimana pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS. Lebih dari 85 persen yang diantisipasi, 87,87 persen siswa menyelesaikan tugas.

Dalam artikelnya yang berjudul “Memperluas Latihan dan Hasil Pembelajaran melalui Pembelajaran Bermanfaat Tipe STAD”, Susanti, Wahjoedi, dan Utaya (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran membantu tipe STAD pada sub topik kesejahteraan individu dan ekologis meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II, sebelas siswa (55%) lulus dalam keadaan semula, naik dari delapan (40%) pada siklus I yang mencapai 13 persen siswa. Hasil belajar enam siswa mengalami peningkatan

sebesar 30% pada siklus II. Dengan kata lain, 17 siswa yang mengikuti siklus II menyelesaikan pendidikannya (85%).

Berdasarkan ketersediaan studi lapangan eksplorasi dan penelitian sebelumnya, temuan tersebut cukup untuk merangsang belajar siswa dan mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan. Partisipasi peneliti dalam penelitian tindakan kelas oleh karena itu didorong dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Landungsari”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, masalah untuk penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif gaya STAD di SD Negeri 1 Landungsari untuk mata pelajaran IPA kelas IV?
2. Bagaimana pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa berprestasi pada mata pelajaran IPA IV di SD Negeri 1 Landungsari?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang berfokus pada “pemanfaatan model pembelajaran berbantuan tipe STAD untuk selanjutnya lebih memperluas hasil belajar logika siswa kelas 4 SD Negeri 1 Landungsari” dibahas ruang lingkup dan batasan masalah.

1. Ruang Lingkup
 - a. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Landungsari berjumlah 27 orang.

- b. Mata kuliah IPA Kelas IV
 - c. Jika model pembelajaran yang digunakan mendukung tipe STAD, siswa kelas IV SD Negeri 1 Landungsari dapat melihat peningkatan prestasi akademiknya.
2. Batasan Masalah
- a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model yang digunakan instruktur di dalam kelas.
 - b. Meningkatkan hasil pendidikan ilmiah bagi mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat berikut dapat dicapai sebagai hasil dari pemeriksaan ini:

1. Manfaat bagi siswa

Dengan mengintegrasikan pembelajaran kooperatif tipe STAD ke dalam disiplin ilmu, siswa lebih menyukai contoh IPA, meningkatkan hasil belajarnya, dan mencapai nilai KKM yang memenuhi standar yang ditentukan oleh SD Negeri 1 Landungsari.

2. Manfaat bagi guru

Dengan terlibat dalam pembelajaran kooperatif jenis STAD, siswa dapat lebih memahami bagaimana memodifikasi model pembelajaran kooperatif. Hal ini dapat meningkatkan keunggulan siswa di kelas mereka, terutama di bidang teknis.

3. Manfaat bagi sekolah

Dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, upaya penelitian ini berupaya memberikan pengalaman belajar baru kepada siswa dan menawarkan solusi untuk masalah yang terjadi selama kursus ilmiah.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan latar belakang untuk menyelidiki masa depan tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif STAD dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan ilmiah.

5. Manfaat bagi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Peningkatan keahlian lapangan sebagai alat untuk mengintegrasikan karya intelektual mahasiswa serta meningkatkan motivasi dan sikap sivitas akademika seperti mahasiswa untuk meningkatkan keberhasilan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nurul Saadah, Babang Robandi, Ika Rosmiati, and Yusuf Maulana. 2022. "Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 6(5):9180–87.
- Anon. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Deepublish.
- Ariyanto, Metta. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble." *Profesi Pendidikan Dasar* 3(2):133. doi: 10.23917/ppd.v3i2.3844.
- Christina. 2022. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa." *Zitteliana* 19(8):159–70.
- Dalimunthe, Adawiyah, and Nurlina Ariani. 2023. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project." *Jurnal Basicedu* 7(1):1023–31. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4812.
- Esminarto, Esminarto, Sukowati Sukowati, Nur Suryowati, and Khoirul Anam. 2016. "Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 1(1):16. doi: 10.28926/briliant.v1i1.2.
- Faradina, Erta, Sisworo, and Erry Hidayanto. 2022. "Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 7(1):51–65. doi: 10.26594/jmpm.v7i1.2601.
- Hasanuddin, S. E. S. M. E., M. P. Chairunnisa, M. P. I. Winda Novianti, S. P. M. P. Syamsi Edi, M. P. Dr. Atiyah Suharti, N. M. K. Dr. Nur Chayati, S. P. M. O. A. I Putu Agus Dharma Hita, M. P. Saparuddin, M. P. I. Edi Purwanto, and M. P. Lila Pangestu Hadiningrum. 2022. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hazmiwati, Hazmiwati. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(1):178. doi: 10.33578/jpkip.v7i1.5359.
- Junistira, Dini Dwi. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS." *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(2):533–40. doi: 10.54371/jiip.v5i2.440.

- Komariyah, Siti, and Ahdinia Fatmala Nur Laili. 2018. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4(2):55–60.
- Kristin, Firosalia. 2016. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6(2):74. doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79.
- Kusumawati, Naniek. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2(1):1–12. doi: 10.21154/ibriez.v2i1.19.
- Mursid, Kiki Barkiah, Agus Suryana, and Agus Sugiyanto. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor." *Eduinovasi* 1(1):53–77.
- Nanda, Indra Nanda, Hasan Sayfullah, Rahmadanni Pohan, Devi Suci Windariyah, Fakhurrazi, Kherrmarinah, and Syibrans Mulasi. 2021. *Pnelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*.
- Nurkholis. 2013. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto." 1(1):24–44.
- Nurrita. 2018. "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa." *Misykat* 03:171–87.
- Pd, S. S. 2022. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Unisri Press.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Purwati, Ni Luh. 2019. "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Stad Di Kelas Vi Sd Negeri 42 Mataram." *Jurnal Paedagogy* 6(1):17–19.
- Rifai, Moh. 2016. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Stad Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas Iv Min Manisrejo Kota Madiun." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 4(02):156–69. doi: 10.25273/pe.v4i02.315.

- Siswa, Keaktifan Belajar. 2021. "IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : -
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>." 1(1):1–13.
- Susanti, Yustin, Wahjoedi, and Sugeng Utaya. 2017. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad." *Jurnal Pendidikan* 2(5):69–86.
- Utami, Santi. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22(4):424. doi: 10.21831/jptk.v22i4.7840.
- Wardana, Ika, Tinggi Banggali, and Halimah Husain. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi Pada Materi Asam Basa)." *Jurnal Chemica* 18(1):76–84.
- Winarno. 2013. "Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani." (November):1–190.
- Wulandari, Innayah. 2022. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Division) Dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4(1):17–23. doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754.
- Yoana Nurul Asri, R. M. A. V. R. E. R. N. P. G. R. R. A. F. A. S. U. T. N. S. R. H. R. A. I. I. I. R. M. I. F. L. F. Z. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Haura Utama.

